

**PENGARUH ROTASI AUDIT, AUDIT TENURE TERHADAP KUALITAS  
AUDIT DAN AUDIT FEE SEBAGAI PEMODERASI**

**(Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun  
2016-2018)**



**SKRIPSI**

Diajukan sebagai salah satu syarat  
untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1) Akuntansi  
pada Program Sarjana Fakultas Ekonomi  
Universitas Wahid Hasyim

Disusun oleh :

**Windarti Nor Khofifah Indri**

**NIM 161020006**

**FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS WAHID HASYIM  
SEMARANG**

**2020**


## PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama Penyusun : Windarti Nor Khofifah Indri  
Nomor Induk Mahasiswa : 161020006  
Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Akuntansi  
Judul : Pengaruh Rotasi Audit, Audit Tenure Terhadap Kualitas Audit dan Audit Fee Sebagai Pemoderasi (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2018).


Dosen Pembimbing I : Khanifah, SE., M.Si., Akt.,CA  
Dosen Pembimbing II : Atieq Amjadallah Alfie, SE., M.S.i

Semarang, 13 Februari 2020

Dosen Pembimbing I

  
(Khanifah, SE., M.Si., Akt., CA)  
NPP.03.05.1.0130

Dosen Pembimbing II

  
(Atieq Amjadallah Alfie, SE., M.Si)  
NPP.03.07.1.0158

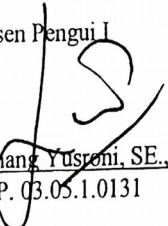
## HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

Nama Penyusun : Windarti Nor Khofifah Indri  
Nomor Induk Mahasiswa : 161020006  
Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Akuntansi  
Judul : Pengaruh Rotasi Audit, Audit Tenure Terhadap Kualitas Audit dan Audit Fee Sebagai Pemoderasi (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2018).

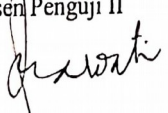
Telah diuji dihadapan dewan penguji pada tanggal 15 Februari 2020 dan di nyatakan LULUS pada ujian skripsi yang diselenggarakan pada tanggal 15 Februari 2020

### SUSUNAN DEWAN PENGUJI

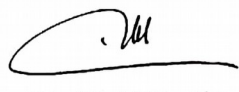
Dosen Penguji I

  
Nanang Yusroni, SE., M.Si  
NPP. 03.05.1.0131

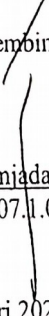
Dosen Penguji II

  
Ernawati Budi Astuti, SE., M.Si  
NIP.197610132005012002

Dosen Pembimbing I


  
Khanifah, SE., M.Si., Akt., CA  
NPP. 03.05.1.0130

Dosen Pembimbing II

  
Atieq Amjadallah Alfie, SE., M.Si  
NPP.03.07.1.0158

Semarang, 15 Februari 2020

Mengetahui,

  
Dekan Fakultas Ekonomi  
Khanifah, SE., M.Si., Akt., CA  
NPP. 03.05.1.0130

## BIODATA DIRI

### 1. DATA PRIBADI

1. Nama : Windarti Nor Khofifah Indri
2. Alamat : Ds Getassrabi Kec Gebog Kab Kudus
3. Tempat, tanggal Lahir : Kudus, 18 Maret 1999
4. Kewarganegaraan : Indonesia
5. Jenis Kelamin : Perempuan
6. Agama : Islam
7. Nomor HP : 085641823081
8. Alamat Email : [Windartinorkhofifahindri@gmail.com](mailto:Windartinorkhofifahindri@gmail.com)

### 2. RIWAYAT PENDIDIKAN

#### a. formal

NO	PENDIDIKAN	ALAMAT	TAHUN
1	TK TARBIYATUL AULAAD	Ds Getassrabi Kab Kudus	2003-2004
2	SD NEGERI 06 GETASSRABI	Ds Getassrabi Kab Kudus	2005-2010
2.	Mts NU Al-Hidayah	Jl.Getassrabi No.1 Kudus	2011-2013
3.	MA Mu'allimat NU Kudus	Jl.Wahid Hasyim No.4 Kudus	2013-2016

#### b. Non Formal

NO	PENDIDIKAN	ALAMAT	TAHUN
1.	MADIN A'Tho'ul Unnah	Ds Getassrabi Gebog Kudus	2006-2011

## PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama Penyusun : Windarti Nor Khofifah Indri

Nomor Induk Mahasiswa : 161020006

Fakultas/Jurusan : Ekonomi

Judul Skripsi : Pengaruh Rotasi Audit, Audit Tenure Terhadap Kualitas Audit dan Audit Fee Sebagai Pemoderasi (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2018).

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Pengaruh Rotasi Audit Audit Tenure Terhadap Kualitas Audit dan Audit Fee sebagai Pemoderasi (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2018)”** benar-benar hasil karya sendiri dan bukan hasil karya orang lain. Adapun terdapat tulisan orang lain tidak lain hanyalah sebagai acuan data dan kutipan dengan penulisan sebagaimana mestinya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebut dalam teks dan tercantum dalam bentuk daftar pustaka dibagian akhir skripsi ini. Segala kesalahan dan kekeliruan dalam skripsi ini adalah tanggung jawab saya. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa paksaan orang lain.

Semarang , Februari 2020

Penulis,



Windarti Nor Khofifah Indri

## **MOTTO**

“Jika kamu ingin dipenuhi dengan keberuntungan, penuhi hidupmu dengan gaya hidup sering mendoakan orang lain, baik orang yang kamu kenal atau tidak kamu kenal”

“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, maka apabila kamu telah selesai (dari suatu urusan) kerjakanlah dengan sesungguhnya (urusan) yang lain dan hanya kepada Allah lah hendaknya kamu berharap”

(QS: AL-INSYIROH : 6-8)

## **PERSEMBAHAN**

Alhamdulillahirabbil'alamin dengan mengucapkan Syukur Kepada Allah SWT, Saya dapat menyelesaikan skripsi ini tepat waktu. Semua ini tidak lepas dari do'a dan dukungan keluarga. Skripsi ini sayaa persembahkan untuk :

1. Kedua Orang Tua saya yang telah bekerja keras untuk membiayai, mendoakan, membimbing, dan telah memberikan kasih sayangnya.
2. Adik saya Shinta Nurul Farizah dan Nur Maulida Farannisa yang telah mendukung.
3. Teruntuk Sahabat-sahabatku tercinta Susi, Lina, Vivin, Diyan, Laras, Dea, Serin, Miranda, Olga yang telah memberi motivasi dan semangat kepada penulis untuk segera menyelesaikan skripsi ini.
4. Teman-temanku seperjuangan Akuntansi A1 yang senantiasa memberikan support dan semangat agar terselesaikannya skripsi ini.
5. Almamaterku dan segenap Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Wahid Hasyim Semarang dan Staff di lingkungan Fakultas Ekonomi yang telah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan studi.  
Terimakasih.

## ABSTRAK

### **PENGARUH ROTASI AUDIT, AUDIT TENURE TERHADAP KUALITAS AUDIT DAN AUDIT FEE SEBAGAI PEMODERASI (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2018)**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh rotasi audit, audit tenure terhadap kualitas audit dan audit fee sebagai pemoderasi . Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode pengamatan tahun 2016-2018. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh berdasarkan data laporan keuangan tahunan yang melalui situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik dengan menerapkan kriteria tertentu dalam penelitian. Sampel yang digunakan sebanyak 41 Sampel perusahaan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Regresi Logistik dan Uji Residual untuk variabel moderasinya. Teknik analisis data yang digunakan dengan bantuan program IBM SPSS 21. Variabel independen dalam penelitian ini adalah rotasi audit, audit tenure dan variabel dependennya adalah kualitas audit, variabel moderasinya adalah audit fee. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rotasi audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit, audit tenure berpengaruh negatif terhadap kualitas audit, audit fee memperlemah pengaruh rotasi audit terhadap kualitas audit dan audit fee memperkuat pengaruh audit tenure terhadap kualitas audit.

Kata kunci : Rotasi Audit, Audit Tenure, Kualitas Audit dan Audit Fee



## **ABSTRACT**

### ***THE EFFECT OF AUDIT ROTATION, AUDIT TENURE ON AUDIT QUALITY AND AUDIT FEE AS MODERATOR***

***(Case Study of Manufacturing Companies Listed on the Indonesian Stock Exchange in 2016-2018)***

*This study aims to determine the effect of Audit rotation, audit tenure on audit quality and audit fee as a moderating. The population in this study are manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2016-2018 observation period. This study uses secondary data obtained through annual financial obtained through the website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). The sampling technique uses purposive sampling technique, which is a technique using certain criteria in research. The samples used were 41 company samples. The method used in this research is Logistic Regression and Residuals Test for the moderating variable. Analysis technique used with the help of the IBM SPSS 21 program. The independent variable in this study is audit rotation, audit tenure and the dependent variable is the audit quality, the moderating variable is the audit fee. The results show that the audit rotation has a positive and significant effect on audit quality, the audit tenure has a negative effect on audit quality, audit fee cannot moderate the effect of audit rotation on audit quality and audit fee can moderate the effect of audit tenure on audit quality.*

*Keywords: Audit Rotation, Audit Tenure, Audit Quality and Audit Fee*

## KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohiim

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarokatuh

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Rotasi Audit, Audit Tenure Terhadap Kualitas Audit dan Audit Fee Sebagai Pemoderasi”. Meskipun banyak hambatan yang penulis alami dalam proses pengerjaannya, tetapi Alhamdulillah penulis berhasil menyelesaikan proposal skripsi yang diajukan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program sarjana (S1) pada program sarjana Fakultas Ekonomi Universitas Wahid Hasyim.

Dengan rasa bersyukur kepada Allah SWT, Tidak lupa penulis sampaikan banyak terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Mahmutarom HR, SH., MH. Selaku Rektor Universitas Wahid Hasyim Semarang.
2. Ibu Khanifah, S.E., M.Si., Akt., CA selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Wahid Hasyim Semarang sekaligus Dosen Pembimbing I yang telah bersedia memberikan waktunya untuk membimbing penulis selama menyusun skripsi.
3. Bapak Atieq Amjadallah Alfie, SE., M.Si selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Wahid Hasyim Semarang sekaligus Dosen Pembimbing II yang telah rela meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan penulisan skripsi.

4. Segenap Dosen dan Staff di Fakultas Ekonomi Universitas Wahid Hasyim Semarang yang telah dengan ikhlas memberikan pengetahuan dan pelayanan yang baik kepada penulis.
5. Kedua orang tua tersayang Bapak Mashari dan Ibu Sri ariroh beserta adikku Shinta Nisa yang selalu memberikan kasih sayang, perhatian dan doa, dukungan serta motivasi kepada penulis, hanya doa yang dapat saya panjatkan untuk membalas segala yang kalian berikan kepada saya, semoga saya bisa membahagiakan kalian. Aamiin.
6. Sahabat – sahabat tercinta Susi, Lina, Vivin, Diyan, Laras, Dea, Serin, Miranda, Olga yang telah memberi motivasi dan semangat kepada penulis untuk segera menyelesaikan skripsi ini.
7. Teman berjuang tercinta Rifa, Yulia, Eni, Luthfa yang telah memberi motivasi dan semangat kepada penulis untuk segera menyelesaikan skripsi ini.
8. Perpus FE Squad (Rafifah, Mutmainah, Fitri, Anis, Nofi, Desti, Nofita) yang telah memberi motivasi dan semangat kepada penulis.
9. Mbak-mbak terbaik mbak ayu anjarwati, mbak fitri alfiana, mbak milla kurnia, mbak eva khanifah yang telah memberi arahan dan membantu penulis dalam penyelesaian skripsi.

10. Teman – teman A1 Akuntansi angkatan 2016 yang sama – sama berjuang dan selalu menyemangati penulis dalam menyelesaikan proposal skripsi ini.

Akhirnya kepada semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu semoga Allah SWT Melimpahkan karuniaNya atas segala amal baiknya.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarokatuh

Semarang, 11 Februari 2020



Windarti Nor Khofifah Indri

161020006

## DAFTAR ISI

<b>PERSETUJUAN SKRIPSI.....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....</b>	<b>iii</b>
<b>BIODATA DIRI.....</b>	<b>iv</b>
<b>PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI.....</b>	<b>v</b>
<b>MOTTO.....</b>	<b>vi</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>viii</b>
<b>ABSTRACT.....</b>	<b>ix</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xvi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	11
1.3 Tujuan Penelitian.....	11
1.4 Manfaat Penelitian.....	12
1.5 Sistematika Penulisan.....	12
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>14</b>
2.1 Landasan Teori.....	14
2.1.1 Teori Agensi ( <i>Agency Theory</i> ).....	14
2.1.2 Kualitas Audit.....	16
2.1.3 Rotasi Audit.....	19
2.1.4 Audit Tenure.....	22
2.1.5 Audit Fee.....	23
2.1.6 Pasar Modal.....	26
2.2 Penelitian Terdahulu.....	30
2.3 Kerangka Pemikiran Teoritis.....	35
2.4 Hipotesis.....	36
2.4.1 Rotasi Audit terhadap Kualitas Audit.....	36
2.4.2 Audit Tenure Terhadap Kualitas Audit.....	37

2.4.3 Pengaruh Rotasi audit terhadap Kualitas audit dan Audit Fee sebagai Moderasi.....	39
2.4.4 Pengaruh Audit tenure terhadap Kualitas audit dan Audit Fee sebagai Moderasi.....	41
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>43</b>
3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel.....	43
3.1.1 Variabel Penelitian.....	43
3.1.2 Definisi Operasional Variabel.....	44
3.2 Populasi dan Sampel.....	48
3.2.1 Populasi.....	48
3.2.2 Sampel.....	48
3.3 Jenis dan Sumber Data.....	51
3.4 Metode Pengumpulan Data.....	51
3.5 Metode Analisis Data.....	51
3.5.1. Uji Statistik Deskriptif.....	52
3.5.2. Model Regresi Logistik.....	52
3.5.3 Uji Residual.....	56
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>58</b>
4.1 Deskripsi Objek Penelitian.....	58
4.2 Analisis Data.....	59
4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif.....	59
4.2.2 Uji Regresi Logistik.....	61
4.2.3 Hasil Uji Regresi Moderasi dengan Pendekatan Uji Residual.....	68
4.3 Pembahasan.....	70
4.3.1 Pengaruh Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit.....	70
4.3.2 Pengaruh audit tenure terhadap kualitas audit.....	71
4.3.3 Pengaruh Rotasi audit terhadap kualitas audit dan audit fee sebagai pemoderasi.....	72
4.3.4 Pengaruh audit tenure terhadap kualitas audit dan audit fee sebagai pemoderasi.....	73
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>74</b>
5.1 Kesimpulan.....	74
5.2 Keterbatasan.....	75
5.3 Saran.....	75
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>77</b>

## DAFTAR TABEL

1.1 Research Gap.....	7
2.1 Penelitian Terdahulu.....	26
3.1 Pemilihan Sampel Berdasarkan Kriteria Pemilihan.....	45
3.2 Nama perusahaan yang di jadikan sampel.....	50
4.2 Uji Statistik Deskriptif.....	59
4.2.1 Uji Hosmer and Lemeshow Test.....	62
4.2.2.2 Uji Overall fit Model.....	62
4.2.2.3 Tabel klasifikasi.....	63
4.2.2.4 Uji Regresi Logistik.....	64
4.2.2.5 Uji T.....	66
4.2.2.6 Uji F.....	67
4.2.2.7 Uji Negelkerke ( $R^2$ ).....	67
4.2.3 Uji Residual (Moderasi 1).....	68
4.2.3 Uji Residual (Moderasi 2).....	69

## DAFTAR GAMBAR

2.1 Kerangka Pemikiran Teoritis.....	30
3.1 Uji Interaksi.....	50



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Nama perusahaan yang dijadikan sampel.....	84
Lampiran 2 Rotasi Audit.....	85
Lampiran 3 Audit Tenure.....	86
Lampiran 4 Kualitas Audit.....	87
Lampiran 5 Audit Fee.....	88
Lampiran 6 Logaritma Natural audit fee.....	89
Lampiran 7 Tabulasi Data.....	90
Lampiran 8 OutputSPSS 21.....	91

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Persaingan dalam bisnis pelayanan jasa akuntan publik sekarang ini semakin ketat. Agar dapat bertahan ditengah persaingan yang ketat, khususnya dibidang pelayanan jasa akuntan publik maka harus dapat memperoleh klien sebanyak mungkin dan mendapatkan kepercayaan dari masyarakat. Jasa akuntan publik memiliki manfaat dapat memberikan informasi yang akurat dan dapat dipercaya untuk pengambilan keputusan dan memastikan bahwa kesesuaian antara laporan keuangan yang telah disusun oleh manajemen dengan standar akuntansi yang ada. Laporan keuangan yang telah diaudit oleh akuntan publik kewajarannya lebih dapat dipercaya dibandingkan dengan laporan keuangan yang tidak diaudit. Laporan inilah yang sangat penting karena dapat menginformasikan tentang apa yang dilakukan auditor dan kesimpulan yang diperolehnya [ CITATION Wig16 \l 1057 ]. Hal ini menjadi salah satu faktor pendorong mengapa jasa audit atas laporan keuangan menjadi semakin dibutuhkan.

Laporan keuangan merupakan satu-satunya sumber informasi bagi pemegang saham, sehingga ketika dilakukannya audit, informasi yang dihasilkan dalam laporan keuangan menjadi relevan dan *reliable* bagi pemegang saham dan pihak-pihak berkepentingan lainnya [ CITATION Mah14 \l 1057 ]. Auditor memegang peranan penting dalam informasi yang dipublikasikan oleh perusahaan. Baik kualitas buruknya informasi yang disajikan sangat tergantung pada auditor. Auditor berfungsi sebagai penghubung antara pengguna laporan

keuangan dengan pembuat laporan keuangan [ CITATION Jam18 \l 1057 ]. Setiap auditor harus mampu berperilaku yang konsisten dengan reputasi profesi yang lebih baik dan menjauhi tindakan yang dapat mendiskreditkan profesi sebagai sebuah etika auditor, bukan hanya saja terhadap profesi tetapi juga atas nama pribadi [ CITATION Him17 \l 1057 ].

Fenomena mengenai kualitas audit sudah menjadi sorotan masyarakat sejak beberapa kasus perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan dan melakukan kecurangan laporan keuangan yang terjadi namun tidak terdeteksi dan tidak diungkapkan dalam opini audit. Terjadinya Kasus Enron Corporation tahun 2001 yang melibatkan KAP Arthur Anderson dan kasus PT Kimia Farma tahun 2005 yang melibatkan KAP Hans Tuannakotta & Mustofa serta kasus lainnya dikarenakan kurangnya independensi auditor dalam menyampaikan opini audit sesuai dengan kondisi keuangan perusahaan. Terkait dengan kasus-kasus yang telah terjadi auditor memiliki andil atas jasa audit yang telah diberikan, dalam hal ini auditor telah gagal dalam mengungkap penggelembungan laba yang dilakukan perusahaan [ CITATION Uda17 \l 1057 ].

Masalah kualitas audit yang telah terjadi membuat Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) mengeluarkan kebijakan mengenai Peraturan terkait rotasi audit dalam Sarbanes - Oxley Act selanjutnya digunakan dan diadopsi oleh beberapa Negara lain termasuk Indonesia. Rotasi audit di Indonesia bersifat *mandatory*, diatur dalam Keputusan Menteri Keuangan nomor: 17/KMK.01/2008 tentang “Jasa Akuntan Publik” pasal 3. Peraturan tersebut mengatur tentang pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan dari suatu entitas dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik paling lama untuk 6 (enam) tahun buku berturut-turut dan oleh

seorang Akuntan Publik paling lama 3 (tiga) tahun buku berturut-turut (Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia 2008).

Kualitas audit menjadi hal yang sangat perlu diperhatikan agar informasi yang ada pada laporan keuangan bisa dimanfaatkan untuk pedoman penentuan keputusan yang baik oleh *stakeholders*, yakni pemegang kepentingan dalam bisnis, seperti pemasok, pemegang saham, kreditur, para pekerja, pemerintah, dan pelanggan. Kualitas audit dipengaruhi oleh beberapa faktor-faktor baik dari internal maupun eksternal. Pada penelitian ini faktor eksternal yang digunakan dalam mempengaruhi kualitas audit diantaranya, rotasi audit, audit tenure, dan audit fee.

Rotasi audit ialah pergantian akuntan publik dimana akuntan publik diindonesia hanya dapat mengaudit laporan keuangan perusahaan maksimal tiga tahun berturut-turut. Aturan mengenai rotasi audit dicantumkan pada Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 17/PMK.01/2008 yang menyatakan bahwa jasa audit umum pada satu kliennya yang sama maksimal dilaksanakan sampai 6 (enam) tahun buku secara berturut-turut oleh Kantor akuntan publik yang sama serta maksimal 3 (tiga) tahun oleh Akuntan Publik yang sama. Kantor akuntan publik serta Akuntan Publik baru bisa melaksanakan tugas dari kliennya yang bersangkutan apabila setelah selama 1 (satu) tahun buku tidak melaksanakan jasa audit umum Palasari (2015) dalam [ CITATION Mus17 \l 1057 ]. Aturan tersebut mengalami pembaharuan oleh Peraturan Pemerintah No 20 Tahun 2015 yang berlaku sejak 6 April 2015. Aturan yang baru menyatakan bahwa perusahaan yang memanfaatkan jasa KAP (Kantor akuntan publik) tidak perlu KAP-nya digantikan, namun perusahaan memiliki kewajiban yakni akuntan

publik diganti setelah masa perikatan maksimal 5 tahun berturut-turut. Perusahaan bisa dengan akuntan publik yang sama setelah akuntan publik tersebut tidak melaksanakan audit laporan keuangan perusahaan selama 2 tahun buku berturut-turut [ CITATION Mul17 \l 1057 ].

Apabila terjadi pergantian auditor (KAP) oleh perusahaan yang dilakukan secara sukarela (*voluntary*) yaitu di luar peraturan yang telah ditetapkan, maka hal tersebut menimbulkan pertanyaan bahkan kecurigaan dari investor sehingga penting untuk diketahui faktor penyebabnya (Sinarwati, 2010) . *Audit Fee* dapat dikatakan sebagai salah satu penyebab terjadinya pergantian auditor. *Audit Fee* merupakan imbalan yang diberikan auditor setelah melaksanakan jasa auditnya. Schwartz dan Menon (1985); dalam [ CITATION Sar16 \l 1057 ] menyatakan bahwa perusahaan yang akan bangkrut atau mengalami kesulitan keuangan dan menghadapi ketidakpastian dalam bisnisnya akan menimbulkan kondisi untuk melakukan Rotasi audit, karena perusahaan lebih cenderung mengalami ketidakmampuan untuk membayar *audit fee* yang tinggi. Rotasi audit akan mempengaruhi kualitas audit karena pergantian auditor tetap menjaga sikap independensi dari seorang auditor [ CITATION Lee17 \l 1057 ]

Untuk *audit tenure* yang dihubungkan dengan kualitas audit, apabila *audit tenure* yang terlalu lama maka akan mempengaruhi independensi auditor yang berdampak pada kualitas audit yang dihasilkan. *Audit Tenure* biasanya dihubungkan dengan independensi auditor, karena perikatan yang panjang antara KAP dan klien berpotensi untuk menimbulkan kedekatan antara mereka, hal tersebut akan menghalangi independensi auditor dan mengurangi kualitas audit [ CITATION AIT11 \l 1057 ] Hubungan antara klien dengan kantor akuntan

publik selama bertahun-tahun secara potensial akan dapat mengurangi independensi auditor yang bekerja. Oleh karena itu, maka diberlakukan adanya rotasi yang bersifat *mandatory* kantor akuntan publik supaya mengurangi hubungan spesial yang terjalin antara klien dengan kantor akuntan publik (Yustia dan Badera, 2016). Penerapan ketentuan rotasi yang bersifat *mandatory* didasarkan dengan alasan teoritis bahwa penerapan rotasi *mandatory* bagi auditor dan kantor akuntan publik diharapkan dapat meningkatkan independensi auditor baik secara tampilan maupun secara fakta. Rotasi yang berkaitan mengenai pembatasan *audit tenure*, pembatasan *audit tenure* diharapkan agar tidak terjadi eskalasi komitmen auditor terhadap penyimpangan yang dilakukan oleh klien. Pembatasan *audit tenure* dilakukan untuk mencegah terjadinya sikap auditor dari suatu KAP terlalu dekat berinteraksi dengan klien sehingga mampu mengganggu independensi dari auditor yang dimiliki (Giri, 2010).

Terkait dengan fenomena yang terjadi, kegagalan melibatkan perusahaan-perusahaan besar maka ukuran perusahaan juga dapat dikaitkan dengan kualitas audit. Kualitas audit yang tinggi dapat ditemukan oleh perusahaan-perusahaan besar dibandingkan dengan perusahaan kecil, karena perusahaan besar lebih mudah mendapatkan perhatian media atau publik, daripada perusahaan kecil yang kurang mendapatkan perhatian dari *stakeholders*. Hal ini menandakan bahwa lemahnya informasi dan pemantauan dari perusahaan kecil (Udayanti dan Ariyanto, 2017). Perusahaan kecil cenderung memiliki sistem pengawasan yang lemah dan menghasilkan informasi yang tidak akurat berbeda dengan perusahaan yang besar cenderung memilih auditor yang profesional, independen, dan

bereputasi baik untuk menjamin pemberian kualitas audit yang lebih baik [ CITATION Feb14 \l 1057 ].

Beberapa penelitian-penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang tidak konsisten mengenai kualitas audit. [ CITATION Sur19 \l 1057 ] hasil penelitiannya menunjukkan bahwa rotasi audit tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Lee & Sukartha, 2017) bahwa *auditor switching* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Namun tidak sejalan dengan penelitian (Anas, T, & Rahman, 2018) dan (Yolanda Siregar, 2018) bahwa rotasi audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit. [ CITATION Yah16 \l 1057 ] hasil penelitiannya menunjukkan bahwa *audit tenure* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Rizki dkk, (2018) dan (Aldona, 2016) menyatakan bahwa *audit tenure* berpengaruh negatif terhadap kualitas audit. Namun tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lee dan Sukartha (2017) bahwa *audit tenure* berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Berdasarkan uraian research gap diatas, maka dapat diringkas dalam Tabel

1.1

**Tabel 1.1**

**(Research gap)**

N O	JUDUL DAN PENELITI	VARIABEL	HASIL PENELITIAN
1.	Pengaruh Audit tenure, Rotasi Auditor, Ukuran KAP dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit dengan Audit Fee sebagai variabel moderasi (Andre Yahya, 2016)	X1= Audit Tenure X2=Rotasi Audit X3=Ukuran KAP X4=Independensi Auditor Y=Kualitas Audit M=Audit Fee	Hasil penelitian menunjukkan bahwa audit tenure tidak berpengaruh pada kualitas audit, rotasi auditor tidak berpengaruh pada kualitas audit, ukuran perusahaan audit berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit,

			Independensi Auditor berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit, biaya audit tidak dapat memperkuat hubungan antara audit tenure dengan kualitas audit, biaya audit dapat memperkuat hubungan antara ukuran perusahaan audit dengan kualitas audit.
2.	Pengaruh Rotasi Audit dan Leverage Terhadap Kualitas Audit dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi (Dimas dkk, 2018)	X1=Rotasi Audit X2= Leverage Y=Kualitas Audit M=Ukuran Perusahaan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa rotasi audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit dan ukuran perusahaan bukan variabel yang memperkuat pengaruh rotasi audit terhadap kualitas audit. Leverage berpengaruh negatif terhadap kualitas audit dan ukuran perusahaan bukan variabel yang memperkuat pengaruh leverage terhadap kualitas audit.
3.	pengaruh Audit Fee, audit tenure dan reputasi auditor terhadap kualitas audit (Rizki dkk, 2018)	X1=Audit Fee X2=audit tenure X3=reputasi auditor Y=Kualitas Audit	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Audit Fee berpengaruh terhadap kualitas audit, tenur audit berpengaruh negatif terhadap kualitas audit, dan reputasi auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.
4.	Pengaruh Audit tenure, reputasi auditor, spesialisasi audit dan ukuran perusahaan terhadap kualitas audit (Yolanda Siregar dan Duma Megaria Elissabeth, 2018)	X1=Audit Tenure X2=Reputasi auditor X3=Spesialisasi auditor Y=Kualitas Audit	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Audit Tenure dan Reputasi Auditor, Spesialisasi Audit, dan Ukuran Klien berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit. Secara parsial, Masa Audit dan Reputasi Auditor berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit, sedangkan Spesialisasi Audit dan Ukuran Klien tidak signifikan terhadap Kualitas Audit.



5.	<i>The Effect of Rotation Audits on Audit Quality With Audit Fee as a Moderation</i> (Nining Suryani, 2019)	X=Rotation Audit Y=Audit Quality M=Audit Fee	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel audit rotasi tidak signifikan pada kualitas audit, variabel biaya audit memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas audit, sedangkan biaya audit tidak dapat memoderasi pengaruh audit rotasi terhadap kualitas audit. Menurut penelitian hasil yang diperoleh dalam uji F, audit rotasi dan biaya audit sebagai moderasi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.
----	---	--	--

Sumber: Beberapa Penelitian Terdahulu (2019)

Penelitian mengenai rotasi audit dan *audit tenure* serta pengaruhnya terhadap kualitas audit telah banyak dilakukan. Namun, penelitian mengenai rotasi audit dan *audit tenure* serta pengaruhnya terhadap kualitas audit dan dimoderasi dengan *audit fee* masih sedikit dilakukan penelitian. Inilah yang menjadi alasan mengapa penelitian mengenai pengaruh rotasi audit, *audit tenure* terhadap kualitas audit dengan *audit fee* sebagai variabel moderasi dilakukan. *Audit fee* digunakan sebagai variabel pemoderasi karena *audit fee* merupakan variabel eksternal dari auditor yang dapat menginteraksikan hubungan variabel dependen terhadap variabel independen penelitian ini.

*Audit fee* merupakan hal yang tidak kalah pentingnya di dalam penerimaan penugasan. Ketika manajer tidak cocok dengan *audit fee* yang ditawarkan maka mereka akan mengganti auditor dengan penawaran yang lebih baik. Selain itu, auditor bekerja untuk memperoleh penghasilan yang memadai demi kepentingan keuangan kantor akuntan publik. *Audit fee* merupakan salah satu penyebab terjadinya pergantian auditor. Perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan

dalam bisnisnya akan menimbulkan kondisi untuk melakukan rotasi audit, karena perusahaan memiliki ketidak mampuan dalam membayar *audit fee* yang terlalu tinggi [ CITATION Gam12 \l 1057 ].

Berdasarkan Latar Belakang tersebut maka perlu dilakukan penelitian mengenai **“PENGARUH ROTASI AUDIT, AUDIT TENURE TERHADAP KUALITAS AUDIT DENGAN AUDIT FEE SEBAGAI PEMODERASI (STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2016-2018)”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan fenomena yang diuraikan diatas, maka masalah yang akan diteliti adalah sebagai berikut:

1. Apakah rotasi audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2016-2018 ?
2. Apakah *audit tenure* berpengaruh positif terhadap kualitas audit pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2016-2018 ?
3. Apakah *Audit Fee* memperkuat Hubungan Rotasi audit terhadap kualitas audit pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2016-2018 ?
4. Apakah *Audit Fee* memperkuat hubungan *audit tenure* terhadap kualitas audit pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2016-2018?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukannya penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh rotasi audit terhadap kualitas audit pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2016-2018.
2. Untuk mengetahui pengaruh audit tenure terhadap kualitas audit pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2016-2018.
3. Untuk mengetahui *audit fee* memoderasi pengaruh rotasi audit terhadap kualitas audit pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2016-2018.
4. Untuk mengetahui *audit fee* memoderasi *audit tenure* terhadap kualitas audit pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2016-2018.

### 1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis.

Penelitian ini diharapkan memberikan sumbangsih besar pada perkembangan ilmu akuntansi terutama mengenai pengaruh rotasi audit, *audit tenure* terhadap kualitas audit pada perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2016-2018.

2. Manfaat praktis

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi referensi bagi pembaca yang ingin mencari informasi mengenai pengaruh rotasi audit, *audit tenure* terhadap kualitas audit pada perusahaan yang terdaftar di BEI.

### **1.5 Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan berfungsi untuk menyampaikan gambaran mengenai penelitian ini yang berisi informasi dan hal-hal yang dibahas pada setiap bab penelitian sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini menjelaskan tentang latar belakang yang menjadi landasan mengapadilakukan penelitian. rumusan masalah yang dituangkan dalam bentuk pertanyaan, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan yang menjelaskan sistematika penyajian hasil penelitian dari awal hingga penyajian kesimpulan dari hasil penelitian.

#### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini menguraikan tentang teori-teori dan penelitian terdahulu yang melandasi penelitian ini. Berdasarkan teori dan hasil penelitian terdahulu maka akan terbentuk suatu kerangka pemikiran dan penentuan awal hipotesis yang akan diuji.

#### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

Bab ini berisi tentang gambaran cara atau teknik yang digunakan dalam penelitian. Cara atau teknik ini meliputi uraian tentang variabel penelitian dan definisi operasional, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, dan metode analisis yang digunakan.

#### BAB IV PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang gambaran umum objek penelitian serta menguraikan mengenai analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dan pembahasan mengenai hasil analisis dari objek penelitian.

#### BAB V PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan yang didapat dari hasil penelitian dan saran sebagai masukan untuk penelitian selanjutnya.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Landasan Teori

##### 2.1.1 Teori Agensi (*Agency Theory*)

Jensen dan Meckling (1976) mendefinisikan hubungan keagenan sebagai suatu kontrak yang mana satu atau lebih *Principal* (pemilik) menggunakan orang lain atau agen (manajer) untuk menjalankan aktivitas perusahaan. Di dalam teori keagenan, yang di maksud dengan *Principal* adalah pemegang saham atau pemilik, sedangkan agen adalah manajemen yang mengelola harta pemilik. *Principal* menyediakan fasilitas dan dana untuk kebutuhan operasi perusahaan. Agen sebagai pengelola berkewajiban untuk mengelola perusahaan sebagaimana di percayakan pemegang saham (*Principal*), untuk meningkatkan kemakmuran *Principal* melalui peningkatan nilai perusahaan.

Pada dasarnya, *Principal* ingin mengetahui segala informasi termasuk aktivitas manajemen yang terkait dengan investasi atau dananya dalam perusahaan. Hal ini dilakukan dengan meminta laporan pertanggungjawaban pada agen (manajemen). Berdasarkan laporan tersebut *Principal* menilai kinerja manajemen, tetapi yang seringkali terjadi adalah kecenderungan manajemen untuk melakukan tindakan yang melanggar standar audit yaitu dengan membuat laporannya kelihatan baik, sehingga kinerjanya dianggap baik. Berdasarkan hal tersebut *principal* melakukan pengujian yang dilakukan oleh pihak independen yaitu auditor independen untuk mengurangi atau meminimalkan kecurangan yang

dilakukan oleh manajemen saat membuat laporan keuangan. Pengguna informasi laporan keuangan akan mempertimbangkan pendapat auditor sebelum menggunakan informasi tersebut sebagai dasar dalam pengambilan keputusan ekonomis. Keputusan ekonomis pengguna laporan auditor diantaranya adalah memberi kredit atau pinjaman, investasi, merger, akuisisi.

Pengguna informasi laporan keuangan akan lebih mempercayai informasi yang disediakan oleh auditor yang kredibel. Auditor yang kredibel dapat memberikan informasi yang lebih baik kepada pengguna informasi, karena dapat mengurangi ketidaksamaan informasi antara pihak manajemen dengan pihak pemilik. Jadi, teori keagenan untuk membantu auditor sebagai pihak ketiga untuk memahami konflik kepentingan yang dapat muncul antara *Principal* dan agen. *Principal* selaku investor bekerjasama dan menandatangani kontrak kerja dengan agen atau manajemen perusahaan untuk menginvestasikan keuangan mereka. Dengan adanya auditor yang independen diharapkan tidak terjadi kecurangan dalam laporan keuangan yang dibuat oleh manajemen. Auditor independen mengevaluasi kinerja agen sehingga akan menghasilkan sistem informasi yang relevan yang berguna bagi investor maupun kreditor dalam mengambil keputusan rasional untuk investasi.

### 2.1.2 Kualitas Audit

Audit akan laporan keuangan merupakan kebutuhan perusahaan dan pihak manajemen perusahaan. Laporan keuangan menjadi sangat penting karena informasi yang terkandung di dalamnya. Informasi tersebut harus memiliki kualitas yang dapat diandalkan karena dapat berguna dalam proses pengambilan keputusan. Informasi dalam laporan keuangan yang lebih berkualitas dapat ditingkatkan dengan memperbaiki kualitas audit. Kualitas audit merupakan adanya kecenderungan auditor yang dapat mendeteksi dan mengungkapkan adanya *fraud* yang terdapat dalam laporan keuangan klien. Menurut Coram *at al* (2008); dalam Hartadi (2012) kualitas auditor adalah seberapa besar kemungkinan dari seorang auditor menemukan adanya *unintentional/intentional error* dari laporan keuangan perusahaan, dan seberapa besar kemungkinan temuan tersebut kemudian dilaporkan dan dicantumkan dalam opini audit. Kualitas auditor tergantung pada dua hal: (1) kemampuan teknis dari auditor yang terepresentasi dalam pengalaman maupun pendidikan profesi, (2) kualitas auditor dalam menjaga sikap mentalnya. Audit atas laporan keuangan merupakan suatu kebutuhan bagi perusahaan.

Kualitas audit yang baik akan menghasilkan informasi yang sangat berguna dalam melakukan suatu pengambilan keputusan (De Angelo, 1981). Kualitas audit yang baik didapat dari auditor yang memiliki tingkat independensi dan kompetensi yang memadai. Auditor dituntut untuk menggunakan kompetensi dan independensinya semaksimal mungkin



dalam melakukan proses audit. Hal tersebut untuk menghasilkan opini yang sesuai karena reputasi auditor juga ikut dipertaruhkan ketika opini yang dihasilkan ternyata tidak sesuai dengan kondisi perusahaan sesungguhnya (Arestantya dan Wirajaya, 2016).

Audit dianggap berkualitas apabila auditor dapat memperhatikan standar umum audit yang tercantum dalam Pernyataan Standar Auditing meliputi mutu profesional (*profesional qualities*) auditor independen, pertimbangan (*judgment*) yang digunakan dalam pelaksanaan audit dan penyusunan laporan auditor. Seorang auditor harus mempunyai kemampuan teknis dari auditor yang terpresentasi dalam pengalaman maupun profesi dan kualitas auditor dalam menjaga sikap mentalnya (independensi) supaya mampu menciptakan hasil audit yang berkualitas (Hartadi, 2012). Profesionalisme kerja harus benar-benar dipertahankan oleh akuntan publik profesional. Independen sangat penting dimiliki oleh auditor dalam menjaga kualitas audit dimana akuntan publik lebih mengutamakan kepentingan publik di atas kepentingan manajemen atau kepentingan auditor sendiri dalam membuat laporan auditan.

Tujuan menyeluruh dari audit laporan keuangan adalah untuk menyatakan pendapat apakah keuangan klien menyajikan secara wajar dalam semua hal yang material sesuai prinsip-prinsip yang berlaku wajar sesuai prinsip akuntansi. Seorang auditor dalam melaksanakan audit harus memperhatikan dalam hal (1) merencanakan dan merancang pendekatan audit; (2) memperoleh bukti untuk mendukung pengendalian khusus; (3)

memperoleh bukti melalui prosedur audit; (4) melaksanakan prosedur analitis substantif; (5) melakukan pengujian rincian saldo; (6) melaksanakan pengujian tambahan untuk penyajian dan pengungkapan; (7) mengumpulkan bukti akhir; (8) mengeluarkan laporan audit (Indarto, 2011; dalam Putri dan Rasmini, 2016). Dari sudut pandang auditor, audit dianggap berkualitas apabila auditor memperhatikan standar umum audit yang tercantum dalam Pernyataan Standar Auditing meliputi mutu profesional (*professional qualities*) auditor independen, pertimbangan (*judgment*) yang digunakan dalam pelaksanaan audit dan penyusunan laporan auditor. Dehkordi dan Makarem (2011) menyebutkan bahwa manajemen laba sering digunakan sebagai indikator tindakan oportunistik manajer, karena itu kualitas audit dapat diukur sebagai sejauh mana manajemen laba dibatasi auditor.

Kualitas audit merupakan segala kemungkinan (*probability*) dimana auditor pada saat mengaudit laporan keuangan klien dapat menemukan pelanggaran yang terjadi dalam sistem akuntansi klien dan melaporkannya dalam laporan keuangan auditan, dimana dalam melaksanakan tugasnya tersebut auditor berpedoman pada standar auditing dan kode etik akuntan publik yang relevan (Arisinta, 2013). Kualitas audit sebenarnya merupakan konsep yang subjektif, yang tidak bisa diukur secara akurat, tetapi hanya proksi yang digunakan untuk membantu konsep seperti itu (Mustofa, 2010). Auditor dalam melaksanakan pengauditan harus memperhatikan kualitasnya.

Hasil kualitas audit digunakan untuk meningkatkan kredibilitas laporan keuangan pengguna informasi akuntansi sehingga dapat mengurangi risiko informasi yang tidak sesuai dengan informasi dalam laporan keuangan bagi pengguna laporan keuangan khususnya investor. Kualitas audit sangat penting dalam menjaga kepercayaan integritas pelaporan keuangan. Semakin tinggi kualitas yang dihasilkan dan dirasakan, maka semakin kredibel laporan keuangan, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan pengguna laporan keuangan (Mgbame dk, 2012).

Poin-poin penting dari pengertian diatas adalah bahwa audit yang berkualitas adalah audit yang dilaksanakan oleh orang yang kompeten dan orang yang independen. Auditor yang kompeten adalah auditor yang memiliki kemampuan teknologi, memahami dan melaksanakan prosedur audit yang benar, memahami dan menggunakan metode penyampelan yang benar, dan lain-lain. Sebaliknya, auditor yang independen adalah auditor yang jika menemukan pelanggaran, akan secara independen melaporkan pelanggaran tersebut. Al- Thuneibat dkk, (2011) berpendapat, proses audit dilakukan untuk menentukan kebenaran laporan keuangan yang disajikan dan apakah sudah dengan cara yang adil.

### **2.1.3 Rotasi Audit**

Isu mengenai independensi auditor menjadi isu utama yang muncul akibat dari lamanya seorang auditor memberikan layanan audit ke pada klien. Rotasi audit ialah pergantian akuntan publik dimana akuntan publik

diindonesia hanya dapat mengaudit laporan keuangan perusahaan maksimal tiga tahun berturut-turut. Cameran dkk, (2009); dalam Setiadamayanthi dan Kusuma (2016) menyatakan bahwa pergantian auditor yang dilakukan oleh perusahaan merupakan suatu solusi potensial yang diambil untuk mengatasi kemungkinan terjadinya masalah turunnya kualitas audit yang disebabkan oleh masa auditor yang panjang. Pemerintah Indonesia mengatur kewajiban mengenai pergantian akuntan publik maupun KAP dengan dikeluarkannya Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 359/KMK.06/2003 tentang “Jasa Akuntan Publik” pada pasal 2, sebagai perubahan atas Keputusan Menteri Keuangan Nomor 423/KMK.06/2002. Peraturan tersebut membahas mengenai pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan dari suatu entitas dapat dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik paling lama untuk 5 (lima) tahun buku berturut-turut dan oleh seorang Akuntan Publik paling lama untuk 3 (tiga) tahun buku berturut-turut.

Peraturan mengenai pergantian auditor ini kemudian disempurnakan kembali dengan dikeluarkannya Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 17/PMK.01/2008 tentang “Jasa Akuntan Publik”. Perubahan yang dilakukan adalah pertama, pemberian jasa umum atas laporan keuangan suatu entitas dapat dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik paling lama 6 (enam) tahun buku berturut-turut dan oleh Seorang Akuntan Publik 3 (tiga) tahun buku berturut turut (pasal 3 ayat 1), kedua, akuntan publik dan kantor akuntan publik dapat menerima kembali penugasan audit umum untuk klien setelah 1 (satu)

tahun buku tidak memberikan jasa audit umum atas laporan keuangan klien yang sama (pasal 3 ayat 2 dan 3). Adanya kewajiban rotasi inilah sehingga perusahaan ingin melakukan pergantian auditor.

Pembaharuan selanjutnya dilaksanakan oleh Peraturan Pemerintah No 20 Tahun 2015 yang berlaku sejak 6 April 2015. Aturan yang baru menyatakan bahwa perusahaan yang memanfaatkan jasa KAP (Kantor akuntan publik) tidak perlu KAP-nya digantikan, namun perusahaan memiliki kewajiban yakni akuntan publik diganti setelah masa perikatan maksimal 5 tahun berturut-turut. Perusahaan bisa dengan akuntan publik yang sama setelah akuntan publik tidak melaksanakan audit laporan keuangan perusahaan selama 2 tahun buku berturut-turut (Muliawan dan Sujana, 2017).

Rotasi audit dapat dipengaruhi oleh faktor klien dan juga faktor auditor itu sendiri (Salim, 2014). Faktor klien bisa saja terjadi karena adanya kesulitan keuangan dan kegagalan manajemen dalam menjalankan tugas, sedangkan faktor auditor biasanya dikarenakan *audit fee* yang dibayarkan perusahaan kepada auditor atau opini audit yang diberikan auditor kepada klien. Khasharmeh (2015) menyatakan faktor yang menyebabkan pergantian auditor yaitu faktor terkait auditor (*auditor related factor*) meliputi *audit fee*, kualitas audit, opini audit, dan faktor yang berasal dari klien (*client related factor*) yaitu ukuran perusahaan, pergantian manajemen, dan kesulitan keuangan.

Untuk menjaga independensi auditor, rotasi auditor penting dilakukan jika kualitas laba dan kualitas audit perusahaan memburuk. Ketidakpastian dalam bisnis pada perusahaan yang terancam bangkrut (mempunyai kesulitan keuangan) dapat mempengaruhi perusahaan tersebut untuk mengganti auditor dengan alasan keuangan (Myers dkk, 2003; dalam Sari dan Widanaputra, 2016). Pergantian KAP oleh perusahaan terjadi ketika lingkungan perusahaan berubah, ketika ingin mendapatkan auditor yang lebih efektif atau jasa yang berbeda, ketika ingin menaikkan *image* perusahaan, dan ketika ingin mengurangi biaya audit (Aprianti dan Hartaty, 2016). Selain itu, pergantian KAP juga timbul karena pengaruh kompetensi pasar auditor. Ketika klien mencari auditor baru terjadi asimetri informasi antara auditor dan klien. Hal tersebut terjadi karena informasi yang perusahaan miliki lebih banyak daripada auditor (Juliantari dan Rasmini, 2013). Rotasi audit dapat menimbulkan dampak negatif. Pergantian auditor yang sering cenderung akan meningkatkan *Audit Fee*. Selain itu, penugasan pertama terbukti memiliki kemungkinan kekeliruan yang tinggi.

#### **2.1.4 Audit Tenure**

*Audit tenure* adalah lamanya masa perikatan Kantor Akuntan Publik (KAP) dalam memberikan jasa audit terhadap kliennya. Di Indonesia, ketentuan mengenai *audit tenure* telah diatur dalam Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 359/KMK.06/2003 pasal 2 yaitu masa jabatan untuk KAP paling lama 5 tahun berturut – turut.

Keputusan Menteri tersebut juga membatasi masa kerja auditor paling lama 3 tahun berturut – turut untuk klien yang sama. Pada tahun 2008, dikeluarkan peraturan terbaru yaitu Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 17/PMK.01/2008 pasal 3 yaitu tentang pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan dari suatu entitas yang dilakukan oleh KAP paling lama 6 tahun berturut – turut dan untuk auditor paling lama 3 tahun berturut – turut. Keputusan ini dimaksudkan untuk mencegah terjadinya kecurangan karena kedekatan antara auditor dengan klien. Hal ini juga memungkinkan auditor kehilangan independensinya. "*Audit Tenure is number of years the auditor is retained by the firm*". Masa penugasan auditor didefinisikan sebagai jumlah tahun auditor dipertahankan oleh perusahaan Myers dan Omer, (2003 : 77) dalam (Mustari, 2017).

### **2.1.5 Audit Fee**

*Audit fee* dapat didefinisikan sebagai jumlah biaya (upah) yang dibebankan oleh auditor untuk proses audit kepada perusahaan (*auditee*). *Audit fee* biasanya ditentukan ketika sebelum memulai proses audit (Gammal, 2012). *Audit fee* merupakan imbalan yang diterima akuntan publik setelah melaksanakan jasa audit. Besarnya *audit fee* dapat bervariasi tergantung antara lain: risiko penugasan, kompleksitas jasa yang diberikan, tingkat keahlian yang diperlukan untuk melaksanakan jasa tersebut, struktur biaya KAP yang bersangkutan dan pertimbangan profesional lainnya (Putri dan Rasmini, 2016).

*Audit fee* merupakan hal yang tidak kalah pentingnya di dalam melakukan penerimaan penugasan. Ketika manajer tidak cocok dengan *audit fee* yang ditawarkan maka mereka akan mencoba mengganti auditor dengan penawaran yang lebih baik lagi. Selain itu auditor bekerja untuk memperoleh penghasilan yang memadai demi kepentingan keuangan KAP. *Audit fee* merupakan salah satu penyebab terjadinya pergantian auditor. Perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan dalam bisnisnya akan menimbulkan kondisi untuk melakukan *auditor switching*, karena perusahaan memiliki ketidakmampuan dalam membayar *audit fee* yang terlalu tinggi.

Berdasarkan Surat Keputusan Ketua Umum Institut Akuntan Publik Indonesia Nomor: KEP.024/IAPI/VII/2008 tentang kebijakan penentuan *audit fee* yaitu dalam menetapkan imbal jasa (*fee*) audit, Akuntan Publik harus mempertimbangkan hal-hal berikut: kebutuhan klien; tugas dan tanggung jawab menurut hukum (*statutory duties*); independensi; tingkat keahlian (*levels of expertise*) dan tanggung jawab yang melekat pada pekerjaan yang dilakukan, serta tingkat kompleksitas pekerjaan; banyak waktu yang diperlukan dan secara efektif digunakan oleh Akuntan Publik dan stafnya untuk menyelesaikan pekerjaan. Hoitash dkk (2007); dalam Lee dan Sukartha (2017) menemukan bukti bahwa ketika auditor melakukan negosiasi dengan pihak manajemen mengenai besaran tarif imbalan jasa yang dibayarkan terkait hasil kerja laporan auditan, maka kemungkinan besar akan terjadi konsesi resiprokal yang jelas akan mereduksi kualitas laporan auditan.



Peningkatan *audit fee* dapat terjadi ketika perusahaan sering melakukan pergantian auditor. Auditor baru yang ditugaskan untuk mengaudit laporan keuangan historis perusahaan, hal pertama yang wajib dilaksanakan adalah mengerti lingkungan kerja klien dan menentukan resiko audit. Untuk auditor yang sama sekali belum memahami kondisi tersebut, maka auditor akan membutuhkan biaya *start-up* yang lebih besar, yang akhirnya bisa mempertinggi *audit fee*. Imbalan dari jasa audit (*audit fee*) atas kontrak kerja audit merefleksikan nilai wajar atas pekerjaan yang telah dilakukan, dengan mempertimbangkan hal-hal dibawah ini :

1. Jenis pekerjaan yang membutuhkan pengetahuan dan keterampilan saat melakukannya.
2. Pengalaman dan tingkat pendidikan sesuai pekerjaan tersebut.
3. Pekerjaan yang mengandung tingkat tanggung jawab yang tinggi.
4. Pekerjaan yang dikerjakan oleh semua personel yang membutuhkan waktu.

Hal ini menunjukkan bahwa seorang auditor tidak boleh melaksanakan jasa pengauditan jika imbalan jasa audit yang disetujui tidak mempertimbangkan faktor faktor di atas. Dasar dalam menetapkan imbalan jasa untuk mengaudit laporan keuangan historis yang sudah

menjadi kesepakatan harus didokumentasikan dan harus terikat dengan gambaran kontrak kerja dan konsisten dengan praktik industri.

Nuridin dan Widiyanti (2016) besaran *audit fee* terkadang membuat seorang auditor berada di dalam posisi dilematis, di satu sisi auditor harus bersikap independen dalam memberi opini mengenai kewajaran laporan keuangan yang berkaitan dengan kepentingan banyak pihak, namun disisi lain auditor juga harus bisa memenuhi tuntutan yang diinginkan oleh klien yang membayar atas jasanya, agar kliennya puas dengan pekerjaannya dan tetap menggunakan jasanya diwaktu yang akan datang. Posisi seperti itulah yang menempatkan auditor pada situasi yang dilematis sehingga dapat mempengaruhi kualitas auditnya. proses akuntansi, pemahaman struktur pengendalian internal, penetapan risiko pengendalian, melakukan analisis awal, 1) menentukan tingkat materialitas, membuat program audit, *risk assessment* atas akun, dan *fraud discussion* dengan *management*. 2). Tahap pelaksanaan audit; Pengujian pengendalian internal, pengujian substantif transaksi, prosedur analitis, dan pengujian detail transaksi. 3). Tahap pelaporan; *Review* kewajiban kontijensi, *review* atas kejadian setelah tanggal neraca, pengujian bukti final, evaluasi dan kesimpulan, komunikasi dengan klien, penerbitan laporan audit, dan *capital commitment*.

### 2.1.6 Pasar Modal

Pasar modal adalah lembaga keuangan yang mempunyai kegiatan berupa penawaran dan perdagangan efek (surat berharga). Pasar modal juga merupakan lembaga profesi yang berkaitan dengan transaksi jual beli

efek dan perusahaan publik yang berkaitan dengan efek. Dengan demikian pasar modal dikenal sebagai tempat bertemunya penjual dan pembeli modal atau dana.

Pasar modal merupakan pasar untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang bisa diperjual-belikan, baik dalam bentuk hutang maupun modal sendiri, baik yang diterbitkan oleh pemerintah, public authorities, maupun perusahaan swasta.

Pasar modal memberikan berbagai alternatif untuk para investor selain berbagai investasi lainnya, seperti: menabung di bank, membeli tanah, asuransi, emas dan sebagainya. Pasar modal merupakan penghubung antara investor (pihak yang memiliki dana) dengan perusahaan (pihak yang memerlukan dana jangka panjang) ataupun institusi pemerintah melalui perdagangan instrumen melalui jangka panjang, seperti surat berharga yang meliputi surat pengakuan utang, surat berharga komersial (commercial paper), saham, obligasi, tanda bukti hutang, waran (warrant), dan right issue. Pasar modal juga merupakan salah satu cara bagi perusahaan dalam mencari dana dengan menjual hak kepemilikan perusahaan kepada masyarakat.

Pengertian pasar modal secara umum adalah suatu sistem keuangan yang terorganisasi, termasuk didalamnya adalah bank-bank komersial dan semua lembaga perantara dibidang keuangan, serta keseluruhan surat-surat berharga yang beredar. Dalam arti sempit, pasar modal adalah suatu pasar (tempat, berupa gedung) yang disiapkan guna memperdagangkan saham-

saham, obligasi-obligasi, dan jenis surat berharga lainnya dengan memakai jasa para perantara pedagang efek (Sunariyah, 2000).

Menurut Sunariyah (2000) jenis-jenis pasar modal dibagi menjadi 4 (empat), antara lain:

1. Pasar Perdana (Primary Market)

Penawaran saham dari perusahaan yang menerbitkan saham (emiten) kepada investor selama waktu yang ditetapkan oleh pihak yang menerbitkan sebelum saham tersebut diperdagangkan di pasar sekunder. Harga saham pada pasar perdana ditentukan oleh penjamin emisi dan perusahaan yang akan going public (emiten) berdasarkan analisis fundamental perusahaan yang bersangkutan.

2. Pasar Sekunder (Secondary Market)

Perdagangan saham setelah melewati masa penawaran pada pasar perdana. Harga saham di pasar ini ditentukan oleh permintaan dan penawaran antara pembeli dan penjual.

3. Pasar Ketiga (Third Market)

Tempat perdagangan saham atau sekuritas lain di luar bursa (Over The Counter Market).

4. Pasar Keempat (Fourth Market)

Perdagangan efek antar investor atau pengalihan saham dari satu pemegang saham ke pemegang lainnya tanpa melalui perantara pedagang

efek. Namun, dalam pembahasan ini digunakan data-data dari perusahaan yang listing di bursa, sehingga hanya menggunakan 2 (dua) jenis pasar modal yaitu : pasar perdana dan pasar sekunder.

Pasar modal mempunyai peranan yang sangat penting. Peranan tersebut adalah sebagai berikut: 1. Pasar modal merupakan tempat pengalokasian dana secara efisien. Investor dapat membeli efek-efek yang diperdagangkan di pasar modal. Sebaliknya, perusahaan dapat memperoleh dana dengan cara menawarkan instrumen atau efek di dalam pasar modal. 2. Pasar modal merupakan alternatif investasi dengan memberikan keuntungan dan risiko tertentu. 3. Keberadaan pasar modal memungkinkan para investor untuk bisa ikut memiliki perusahaan yang sehat dan berprospek baik, misalnya melalui kepemilikan saham. 4. Pasar modal mendorong pelaksanaan manajemen perusahaan secara lebih profesional, transparan, efisien, dan berorientasi pada keuntungan. Hal ini dilakukan untuk menarik para investor agar bersedia menanamkan modalnya. 5. Pasar modal dapat meningkatkan aktivitas ekonomi nasional. Perusahaan-perusahaan akan lebih mudah memperoleh dana sehingga mendorong perusahaan lebih maju. Selanjutnya, kesempatan kerja semakin banyak, peningkatan pendapatan, serta kesejahteraan masyarakat.

Instrumen pasar modal yaitu 1. Saham (Stock) Instrumen yang akan menambah ekuitas pemilik modal, yaitu saham, memiliki instrumen jenis ini berarti investor menjadi pemilik perusahaan tersebut sebesar modal yang ditanamkan. Saham dapat didefinisikan sebagai tanda penyertaan atau pemilikan seseorang atau institusi dalam suatu

perusahaan. Saham adalah surat berharga yang menerangkan bahwa pemilik surat tersebut adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat tersebut.

2. Obligasi (Bond) Obligasi adalah surat berharga atau sertifikat yang berisi kontrak antara pemberi dana (pemodal) dengan yang diberi dana (perusahaan/emiten). Jadi, surat obligasi adalah selembar kertas yang menyatakan bahwa pemilik kertas tersebut telah membeli hutang perusahaan yang menerbitkan obligasi. Penerbit membayar bunga atas obligasi tersebut pada tanggal-tanggal yang telah ditentukan secara periodik, dan pada akhirnya menebus nilai utang tersebut pada saat jatuh tempo dengan mengembalikan jumlah pokok pinjaman ditambah bunga yang terutang.

3. Right merupakan produk derivative (turunan) dari saham yang berupa surat berharga yang memberikan hak bagi pemodal untuk membeli saham baru yang dikeluarkan emiten pada harga tertentu dan pada waktu yang telah ditetapkan. Right diberikan pada pemegang saham lama yang berhak untuk mendapatkan tambahan saham baru yang dikeluarkan perusahaan pada second offering. Masa perdagangan right berkisar antara 1-2 minggu saja.

4. Warrant Sama seperti Right, Warrant merupakan produk derivative dari saham yang memberikan hak untuk membeli sebuah saham pada harga yang telah ditetapkan pada waktu yang telah ditetapkan pula. Namun, sifat dari Warrant melekat pada obligasi.

5. Opsi Opsi merupakan produk derivative dari saham yang memberikan hak kepada pemiliknya untuk menjual atau membeli sejumlah aset finansial tertentu pada harga dan jangka waktu tertentu.

## 2.2 Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu mengenai pengaruh rotasi audit, *audit tenure* Terhadap kualitas audit dan *audit fee* sebagai pemoderasi sangat bervariasi. Penelitian terdahulu berasal dari jurnal atau skripsi dengan melihat hasil penelitiannya dan akan dibandingkan dengan peneliti selanjutnya dengan menganalisis berdasarkan keadaan dan waktu yang berbeda.

Dimas, dkk (2015) meneliti tentang pengaruh rotasi audit dan *leverage* terhadap kualitas audit dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rotasi audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit dan ukuran perusahaan bukan variabel yang memperkuat pengaruh rotasi audit terhadap kualitas audit. *Leverage* berpengaruh negatif terhadap kualitas audit dan ukuran perusahaan bukan variabel yang memperkuat pengaruh *leverage* terhadap kualitas audit.

Suryani (2019) meneliti tentang pengaruh rotasi audit terhadap kualitas audit dan *audit fee* sebagai moderasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel audit rotasi tidak signifikan pada kualitas audit, variabel *audit fee* memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas audit, sedangkan *audit fee* tidak dapat memoderasi pengaruh audit rotasi terhadap kualitas audit. Menurut penelitian hasil yang diperoleh dalam uji F, audit rotasi dan *audit fee* sebagai moderasi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Rizki dkk (2018) meneliti tentang pengaruh *audit fee*, *audit tenure* dan reputasi auditor terhadap kualitas audit. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *audit fee* berpengaruh terhadap kualitas audit, *audit tenure* berpengaruh negatif terhadap kualitas audit, dan reputasi auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Yolanda Siregar dan Duma Megaria Elissabeth (2018) meneliti tentang Pengaruh *Audit tenure*, reputasi auditor, spesialisasi audit dan ukuran perusahaan terhadap kualitas audit. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Audit Tenure* dan Reputasi Auditor, Spesialisasi Audit, dan Ukuran Klien berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit. Secara parsial, *Audit tenure* dan Reputasi Auditor berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit, sedangkan Spesialisasi Audit dan Ukuran Klien tidak signifikan terhadap Kualitas Audit.

Andre Yahya (2016) meneliti tentang Pengaruh *Audit tenure*, Rotasi Auditor, Ukuran KAP dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit dengan *audit fee* sebagai variabel moderasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *audit tenure* tidak berpengaruh pada kualitas audit, rotasi auditor tidak berpengaruh pada kualitas audit, ukuran perusahaan audit berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit, Independensi Auditor berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit, *audit fee* tidak dapat memperkuat hubungan antara *audit tenure* dengan kualitas audit, *audit fee* dapat memperkuat hubungan antara ukuran perusahaan audit dengan kualitas audit.



Berdasarkan uraian penelitian terdahulu diatas, maka dapat diringkas dalam Tabel 2.1

**Tabel 2.1**

<b>Penelitian Terdahulu</b>			
N O	JUDUL DAN PENELITI	VARIABEL	HASIL PENELITIAN
1.	Pengaruh Audit tenure, Rotasi Auditor, Ukuran KAP dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit dengan Audit Fee sebagai variabel moderasi (Andre Yahya, 2016)	X1= Audit Tenure X2=Rotasi Audit X3=Ukuran KAP X4=Independensi Auditor Y=Kualitas Audit M=Audit Fee	Hasil penelitian menunjukkan bahwa audit tenure tidak berpengaruh pada kualitas audit, rotasi auditor tidak berpengaruh pada kualitas audit, ukuran perusahaan audit berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit, Independensi Auditor berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit, biaya audit tidak dapat memperkuat hubungan antara audit tenure dengan kualitas audit, biaya audit dapat memperkuat hubungan antara ukuran perusahaan audit dengan kualitas audit.
2.	Pengaruh Rotasi Audit dan Leverage Terhadap Kualitas Audit dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi (Dimas dkk, 2018)	X1=Rotasi Audit X2= Leverage Y=Kualitas Audit M=Ukuran Perusahaan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa rotasi audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit dan ukuran perusahaan bukan variabel yang memperkuat pengaruh rotasi audit terhadap kualitas audit. Leverage berpengaruh negatif terhadap kualitas audit dan ukuran perusahaan bukan variabel yang memperkuat pengaruh leverage terhadap kualitas audit.
3.	pengaruh Audit Fee, audit tenure dan reputasi auditor terhadap kualitas audit	X1=Audit Fee X2=audit tenure X3=reputasi auditor	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Audit Fee berpengaruh terhadap kualitas audit, tenur

	(Rizki dkk, 2018)	Y=Kualitas Audit	audit berpengaruh negatif terhadap kualitas audit, dan reputasi auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.
4.	Pengaruh Audit tenure, reputasi auditor, spesialisasi audit dan ukuran perusahaan terhadap kualitas audit (Yolanda Siregar dan Duma Megaria Elissabeth, 2018)	X1=Audit Tenure X2=Reputasi auditor X3=Spesialisasi auditor Y=Kualitas Audit	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Audit Tenure dan Reputasi Auditor, Spesialisasi Audit, dan Ukuran Klien berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit. Secara parsial, Masa Audit dan Reputasi Auditor berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit, sedangkan Spesialisasi Audit dan Ukuran Klien tidak signifikan terhadap Kualitas Audit.
5.	<i>The Effect of Rotation Audits on Audit Quality With Audit Fee as a Moderation</i> (Nining Suryani, 2019)	X= <i>Rotation Audit</i> Y= <i>Audit Quality</i> M= <i>Audit Fee</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel audit rotasi tidak signifikan pada kualitas audit, variabel biaya audit memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas audit, sedangkan biaya audit tidak dapat memoderasi pengaruh audit rotasi terhadap kualitas audit. Menurut penelitian hasil yang diperoleh dalam uji F, audit rotasi dan biaya audit sebagai moderasi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Sumber: Beberapa Penelitian Terdahulu (2019)

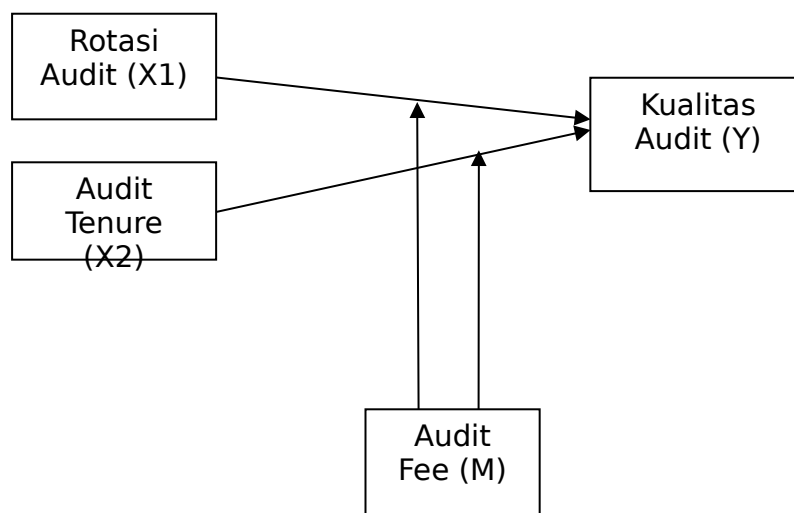
### 2.3 Kerangka Pemikiran Teoritis

Penelitian ini bertujuan untuk menguji variabel dalam bentuk rotasi audit dan *audit tenure* terhadap kualitas audit dan *audit fee* sebagai pemoderasi (Moderasi).

Berdasarkan landasan teoritis dari penerapan di atas, maka kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat digambarkan dengan model penelitian sebagai berikut :

**Gambar 2.1**

**Kerangka Pemikiran Teoritis**



Sumber : Pengembangan Peneliti (2019)

## 2.4 Hipotesis

### 2.4.1 Rotasi Audit terhadap Kualitas Audit

Kewajiban rotasi dalam perspektif teori agensi dimana teori ini menggambarkan keberadaan perusahaan. Teori perusahaan ini pada dasarnya bertujuan untuk menjawab pertanyaan mengenai : keberadaan perusahaan, batas antara perusahaan dengan pasar, struktur organisasi perusahaan, dan *heterogenitas* tindakan perusahaan dalam kinerja perusahaan tersebut. Untuk meningkatkan tingkat kepercayaan investor maupun pengguna laporan keuangan, perusahaan berusaha meningkatkan laporan keuangan auditan yang berkualitas pula. Oleh karena itu, perusahaan melakukan *rotation audit partner* untuk mendapatkan kepercayaan dari pengguna laporan keuangan. Temuan penelitian yang dilakukan oleh Yolanda Siregar dan Duma Megaria Elisabeth (2018) Menunjukkan bahwa *Audit Tenure* dan Reputasi Auditor, Spesialisasi Audit, dan Ukuran Klien berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit yang terkait dengan laporan auditan.

Penelitian yang dilakukan oleh Siregar, dkk. (2012) menemukan bukti bahwa sebelum adanya peraturan mengenai rotasi *mandatory auditor*, *audit partner rotation* berpengaruh negatif, tetapi ketika adanya peraturan mengenai *audit firm rotation* menunjukkan pengaruh positif. Penelitian (Firth, Rui, &

Wu, 2012) menunjukkan bahwa rotasi *mandatory audit partner* berpengaruh signifikan. Era pasca – Enron ini telah menjadi perhatian bagi perkembangan bisnis akuntan publik yang memperhatikan sikap independensi dan kualitas yang dihasilkan oleh seorang auditor dari sebuah KAP. Sehingga para *legislator*, *regulator*, dan badan-badan profesional telah setuju dengan adanya rotasi wajib auditor untuk menjaga independensi auditor. Dengan demikian hipotesis yang diajukan:

H1 : Rotasi audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

#### **2.4.2 Audit Tenure Terhadap Kualitas Audit**

Penerapan peraturan ketentuan rotasi/pergantian wajib juga dilandasi alasan teoritis bahwa penerapan pergantian wajib auditor dan kantor akuntan publik diharapkan dapat meningkatkan independensi auditor baik secara tampilan maupun secara fakta. Pembatasan penugasan (*tenure*) auditor merupakan cara untuk mencegah auditor terlalu dekat berinteraksi dengan klien sehingga mengganggu independensinya yang menyebabkan kualitas auditnya menurun. Pembatasan audit tenure diharapkan tidak terjadi eskalasi komitmen auditor terhadap penyimpangan yang dilakukan oleh klien [ CITATION Nur16 \l 1057 ]. Auditor dan klien yang memiliki hubungan yang panjang akan mempengaruhi independensi auditor karena objektivitas auditor akan menurun seiring berjalannya waktu. Namun, jika masa perikatan antara

klien dan auditor pendek maka pengetahuan spesifik tentang klien sedikit dan kurang sehingga kualitas audit rendah. Semakin lama perikatan auditor dengan klien dipandang sebagai peningkatan pengetahuan spesifik tentang klien sehingga meningkatkan kualitas auditnya. Ketika *tenure* semakin panjang, maka auditor semakin memahami perusahaan, kecurangan manajemen semakin berkurang, dan kualitas laporan keuangan semakin baik [ CITATION Fit15 \l 1057 ]. Seorang auditor yang memiliki penugasan yang lama dengan perusahaan klien akan mendorong terciptanya pengetahuan bisnis sehingga memungkinkan auditor dapat merancang program audit yang efektif dan laporan keuangan audit yang lebih berkualitas [ CITATION Pra16 \l 1057 ]. Biaya audit yang tinggi dikarenakan tingginya kegagalan audit diawal masa penugasan, sehingga adanya *tenure* yang lama menyebabkan pengetahuan auditor mengenai klien dan industrinya menjadi lebih baik, sehingga kualitas audit akan meningkat. Sebaliknya, *tenure* yang singkat dapat mengakibatkan perolehan informasi berupa data dan bukti-bukti menjadi terbatas sehingga jika terdapat data yang salah akan sulit ditemukan oleh auditor (Nurhayati & Dwi, 2015). Hasil penelitian [ CITATION Put15 \l 1057 ] menyatakan hal yang berbeda, bahwa masa perikatan audit berpengaruh terhadap kualitas audit dengan alasan pengaruh positif ini terjadi karena bertambahnya masa perikatan audit akan berdampak pada semakin bertambahnya pengetahuan auditor mengenai bisnis klien yang digunakan untuk merancang prosedur audit yang lebih efektif. Hasil ini sejalan dengan penelitian [ CITATION Gir10 \l 1057 ] menyatakan lamanya masa

perikatan audit akan berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit yang berarti bahwa semakin lamanya masa perikatan menyebabkan kantor akuntan publik akan memiliki pengetahuan dan pengalaman untuk merancang prosedur audit yang efektif. Berdasarkan hal tersebut maka hipotesis yang diajukan adalah :

H2 : *Audit tenure* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit.

#### **2.4.3 Pengaruh Rotasi audit terhadap Kualitas audit dan Audit Fee sebagai Moderasi**

Salah satu faktor eksternal auditor yang dapat mempengaruhi kualitas hasil audit adalah *audit fee*. *Audit fee* merupakan hal yang tidak kalah pentingnya di dalam penerimaan penugasan. Ketika manajer tidak cocok dengan *audit fee* yang diberikan maka mereka akan mencoba mengganti auditor dengan penawaran yang lebih baik (Lee dan Sukartha, 2017). Ketepatan informasi dari laporan keuangan yang dihasilkan oleh auditor tergantung pada kualitas auditor. Dalam hal ini, diasumsikan bahwa auditor yang berkualitas lebih tinggi akan mengenakan *audit fee* yang lebih tinggi pula, karena auditor yang lebih berkualitas akan mencerminkan informasi privat yang dimiliki oleh pemilik perusahaan, sehingga calon investor akan mendapatkan estimasi yang lebih tepat tentang aliran kas masa depan dari perusahaan karena pilihan pemilik atas auditor yang dapat memberikan informasi tersebut.

Yuniarti (2011) membuktikan bahwa biaya audit berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit. Biaya yang lebih tinggi dapat meningkatkan kualitas audit, karena biaya audit yang diperoleh dalam satu tahun dan estimasi biaya operasional yang dibutuhkan untuk melaksanakan proses audit dapat meningkatkan kualitas audit. Nindita dan Siregar (2012); dalam Putri dan Rasmini (2016) menyatakan bahwa manajer perusahaan yang rasional tidak akan memilih auditor yang berkualitas tinggi dan membayar imbalan atas jasa audit yang tinggi apabila kondisi perusahaan yang tidak baik. Hal ini disebabkan karena ada anggapan bahwa auditor yang berkualitas tinggi akan mampu mendeteksi kondisi perusahaan yang tidak baik dan menyampaikan kepada publik.

Perusahaan yang menggunakan kantor akuntan publik dengan membayar *audit fee* yang tinggi, jika perusahaan sedang mengalami kesulitan keuangan dan tidak mampu membayar *audit fee* yang tinggi maka perusahaan cenderung melakukan rotasi audit, sehingga independensi tetap terjaga maka kualitas audit yang dihasilkan baik. Manajer perusahaan yang rasional tidak akan memilih auditor yang berkualitas tinggi dan membayar imbalan atas jasa audit yang tinggi apabila kondisi perusahaan yang tidak baik. Hal ini disebabkan karena ada anggapan bahwa auditor yang berkualitas tinggi akan mampu mendeteksi kondisi perusahaan yang tidak baik dan menyampaikan kepada publik. Penelitian yang dilakukan oleh Wibowo dan Hilda (2009) menyatakan bahwa KAP *Big 4* akan mempunyai kemampuan melakukan penugasan



audit yang lebih tinggi dibandingkan KAP kecil atau non *Big 4*, sehingga mampu menghasilkan kualitas audit yang lebih baik. Hasil ini sejalan dengan penelitian Putri dan Rasmini (2016) bahwa *audit fee* mampu memoderasi pengaruh *auditor switching* pada kualitas audit. Berdasarkan hal tersebut maka hipotesis yang diajukan adalah :

H4 : *Audit Fee* memoderasi hubungan Rotasi audit terhadap kualitas audit

#### **2.4.4 Pengaruh Audit tenure terhadap Kualitas audit dan Audit Fee sebagai Moderasi**

*Audit tenure* dapat mempengaruhi kualitas audit dilihat dari jangka waktu perikatan auditor dengan auditee. *Audit tenure* yang panjang dapat dianggap auditor sebagai pendapatan, namun *tenure* yang panjang juga dapat menyebabkan adanya hubungan emosional antara klien dengan auditor sehingga dapat menyebabkan turunnya independensi auditor yang dapat mempengaruhi kualitas audit. Giri (2010) menyatakan bahwa rotasi yang berkaitan dengan pembatasan *tenure*, pembatasan *tenure* diharapkan agar tidak terjadi eskalasi komitmen auditor terhadap penyimpangan yang dilakukan oleh klien. Pembatasan masa perikatan kerja auditor dilakukan untuk mencegah sikap auditor dari suatu kantor akuntan publik terlalu dekat berinteraksi dengan klien sehingga mampu mengganggu independensi dari auditor yang dimiliki. Sebuah keterikatan akan selalu dilandasi oleh kontrak, hal itu sesuai dengan teori keagenan. Kelembagaan antara manajemen dengan auditor juga terkait dengan kontrak yaitu

imbalan atas jasa audit yang diberikan. Penawaran yang tidak sesuai dengan yang diinginkan oleh manajemen akan membuat manajemen untuk memilih auditor lain, tetapi jika penawaran yang ditawarkan oleh auditor sesuai dengan kemampuan dan keinginan manajemen maka akan menjadi sebuah ikatan yang baik. Ikatan yang baik tersebut akan menimbulkan suatu hubungan yang bersifat emosional jika terikat secara terus menerus dan akan mempengaruhi kualitas audit.

Kualitas audit dapat ditingkatkan apabila *audit tenure* dapat berjalan sesuai yang ditetapkan oleh pemerintah karena dalam jangka waktu 3 tahun auditor baru dapat memahami spesifikasi bisnis klien. Sebaliknya jika auditor hanya memeriksa perusahaan dalam waktu 1 tahun maka auditor tersebut dianggap belum mampu memahami spesifikasi bisnis klien yang kompleks sehingga hasil audit tidak berkualitas. Auditor dengan *audit fee* yang tinggi memiliki penguasaan kompetensi dan kemampuan di bidang akuntansi dan keuangan pasti memahami seluk beluk perusahaan dan proses audit tetapi juga membutuhkan waktu untuk itu sehingga membutuhkan waktu periode selanjutnya agar laporan audit lebih berkualitas (Lee dan Sukartha, 2017). Berdasarkan hal tersebut maka hipotesis yang diajukan adalah :

H4 : *Audit Fee* memoderasi hubungan *audit tenure* terhadap Kualitas audit.

The logo of Universitas Wahid Hasyim Semarang is a circular emblem with a scalloped border. It features a central shield with an open book and a quill pen. The text 'UNIVERSITAS WAHID HASYIM' is written around the top half of the circle, and 'SEMARANG' is at the bottom. There are also some smaller text elements and stars within the design.

**HALAMAN INI TIDAK TERSEDIA**

**BAB III DAN BAB IV**

**DAPAT DIAKSES MELALUI**

**UPT PERPUSTAKAAN UNWAHAS**

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Terdapat pengaruh positif dan signifikan rotasi audit terhadap kualitas audit pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2016-2018. Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien beta variabel rotasi audit sebesar 1,635 dengan tingkat signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari 0,05.
2. Terdapat pengaruh negatif audit tenure terhadap kualitas audit pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2016-2018. Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien regresi sebesar -0,058 dengan tingkat signifikansi 0,810 yang lebih besar dari 0,05.
3. Hasil uji F Rotasi audit, audit tenure berpengaruh dan signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini dibuktikan dengan nilai probabilitas (F hitung) sebesar 8,998 dan signifikan pada 0,000.
4. Berdasarkan hasil analisis regresi moderasi dengan pendekatan residual menunjukkan bahwa Audit fee memperkuat hubungan rotasi audit terhadap kualitas audit.

5. Berdasarkan hasil analisis regresi moderasi dengan pendekatan residual menunjukkan bahwa audit fee memperlemah hubungan audit tenure terhadap kualitas audit.

## 5.2 Keterbatasan

- a. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terbatas pada variable rotasi audit, audit tenure dan audit fee.
- b. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini hanya berfokus pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018. Untuk itu penelitian selanjutnya disarankan memperbesar jumlah sampel serta memperpanjang periode penelitian

## 5.3 Saran

Beberapa saran yang dapat disampaikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi para calon investor yang akan melakukan investasi di pasar modal, hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi.
2. Bagi emiten, untuk meningkatkan kepercayaan investor maka perusahaan harus mampu memilih auditor yang memiliki reputasi baik agar

menghasilkan audit yang berkualitas dan menciptakan nilai bagi perusahaan sehingga informasi yang diberikan akurat, andal dan transparan bagi investor untuk memperoleh gambaran secara *riil* tentang prospek perusahaan dimasa depan.

3. Bagi penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel lain untuk memprediksi kualitas audit serta memperpanjang pengamatan tahun yang diteliti karena periode waktu pengambilan sampel penelitian ini hanya berlangsung 3 tahun. Periode penelitian yang lebih panjang yang diperoleh dapat digeneralisasi dan menggambarkan kondisi *riil* selama jangka panjang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Thuneibat dkk, A. A. (2011). Do Audit Tenure and Firm Size Contribute to Audit Quality? Empirical Evidance From Jordan. *Managerial Auditing Journal*, 26 (4) : 317– 334.
- Arestantya, Ida Ayu Radha dan I Gede Ari Wirajaya. 2016. Ukuran Kantor Akuntan Publik sebagai Pemoderasi Pengaruh Auditor Switching pada Kualitas Audit. *E-Jurnal Akuntansi*, 15(2) : 1228-1254.
- Arisinta, Octaviana. 2013. Pengaruh Kompetensi, Independensi, Time Budget Pressure, dan Audit Fee terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik di Surabaya. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 3 : 266-278
- Chandrarin, G. (2017). *Metode Riset Akuntansi pendekatan Kuantitatif*. Jakarta Selatan: Salemba Empat.
- De Angelo, Linda E. 1981. Auditor Size and Audit Quality. *Journal of Accounting and Economic*, 183-199.
- Dehkordi, Hassan Farajzadeh and Naser Makarem. 2011. The Effect of Size and Type of Auditor on Audit Quality. *International Research Journal of Finance and Economics*. 80 : 121-137
- Febriyanti, N. M., & Mertha, I. M. (2014). Pengaruh Masa Perikatan Audit, Rotasi KAP, Ukuran Perusahaan Klien, dan Ukuran KAP pada Kualitas Audit. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, vol.7(2): 503-518.
- Fitriany, Utama, S., Martani, D., & Rosietta, H. (2015). Pengaruh Tenure, Rotasi dan Spesialisasi Kantor Akuntan Publik (KAP) Terhadap Kualitas Audit : Perbandingan sebelum dan sesudah regulasi rotasi KAP di Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 12-27 vol.17(1).
- Gammal, W. E. (2012). Determinants of Audit Fees: Evidence from Lebanon. *International Business Research*, Vol.5(11).
- Giri, E. F. (2010). Tenur Kantor Akuntan Publik (KAP) dan Reputasi KAP terhadap Kualitas Audit: Kasus Rotasi Wajib Auditor di Indonesia. *Simposium Nasional Akuntansi XIII Purwokerto*, 1-26.

Ghozali, Imam. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Hartadi, Bambang. 2012. Pengaruh Fee Audit, Rotasi KAP, dan Reputasi Auditor terhadap Kualitas Audit di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, ISSN 1411-0393 : 84-104.

Himawati, D., Mulatsih, & Putri, F. (2017). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kualitas Audit Internal pada Inspektorat Jenderal Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat. *Forum Keuangan dan Bisnis Indonesia (FKBI)*, 6, 141-148.

Jamaluddin, M. (2018). The Effect Of Financial Distress and Disclosure on Going Concern Opinion of The Banking Company Listing in Indonesian Stock Exchange. *International Journal of Scientific Research and Management (IJSRM)*, Vol 6(1) : 64-70.

Juliantari, Ni Wayan Ari dan Ni Ketut Rasmini. 2013. Auditor Switching dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi. *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 3(3) : 231-246.

Khasharmeh, Hussein Ali. 2015. Determinants of Auditor Switching In Bahraini's Listed Companies An Empirical Study. *European Journal of Accounting, Auditing and Finance Research*, 3(11) : 73-99.

Kurniasih, Margi dan Abdul Rohman. 2014. "Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure, dan Rotasi Audit terhadap Kualitas Audit". *Diponegoro Journal of Accounting*, 3(2):1-10.

Lee, D., & Sukartha, I. M. (2017). Fee Audit sebagai Pemoderasi Pengaruh Auditor Switching dan Audit Tenure pada Kualitas Audit. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol.18(2): 1455-1484.

Maharani, B., & Purnomosidhi, B. (2014). Pergantian Auditor: Pengujian Teori yang Menghubungkan Biaya Agrnsi dengan Diferensiasi Kualitas Auditor (Studi pada Perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. *Universitas Brawijaya*.

Mgbame, C. O. Eragbhe, E dan Osazuwa, N. 2012. Audit Partner Tenure and Audit Quality: An Empirical Analysis. *European Journal of Business and Management*, 4(7) : 154- 159.



- Muliawan, E. K., & Sujana, I. K. (2017). Pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik, Auditor Switching dan Audit Tenure pada Kualitas Audit. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol.21(1): 534-561.
- Muliawan, Eko Kurnia dan I Ketut Sujana. 2017. Pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik, Auditor Switching dan Audit Tenure pada Kualitas Audit. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 21(1) : 534-561.
- Mustari, R. (2017). PENGARUH AUDITOR SWITCHING, AUDIT TENURE, DAN COMPANY SIZE TERHADAP AUDIT QUALITY DENGAN FEE AUDIT SEBAGAI VARIABEL MODERASI. *Uin Alauddin Makassar*.
- Mustofa, Diana. 2010. The Impact of Auditor Rotation on The Audit Quality: A Field Study from Egypt. *Working Paper, Faculty of Management Technology The German University, Cairo*.
- Nuridin, & Widiyari, D. (2016). Pengaruh Fee Audit dan Masa Perikatan Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Manajemen Bisnis Krisnadwipayana*, Vol.1(4):1-14.
- Praetika, P. Y., & Rasmini, N. K. (2016). Pengaruh Audit Tenure, Pergantian Auditor dan Financial Distress pada Audit Delay pada Perusahaan Consumer Goods. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 15(3) : 2052-2081.
- Putri, D. D., & Wiratmaja, I. D. (2015). Kualitas Komite Audit Memoderasi Pengaruh Masa Perikatan Audit dan Spesialisasi Auditor Pada Kualitas Audit. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol.10(2): 570-587.
- Putri, Kadek Dwiyani Ciptana dan Ni Ketut Rasmini. 2016. Fee Audit sebagai Pemoderasi Pengaruh Auditor Switching pada Kualitas Audit. *E-Jurnal Akuntansi*, 16(3) : 2017-2043.
- Rustiarini, Ni Wayan dan Ni Wayan Mita Sugiarti. 2013. Pengaruh Karakteristik Auditor, Opini Audit, Audit Tenure, Pergantian Auditor pada Audit Delay. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika*, 2(2) : 657-675.
- Salim, Apriyeni. 2014. Pengaruh Opini Audit, Ukuran KAP, Pergantian Manajemen, dan Financial Distress terhadap Auditor Switching. *Eproceeding of Management*, 1(3) : 388-400.
- Sari, I. W., & Widanaputra, A. (2016). Reputasi auditor sebagai Pemoderasi Pengaruh Audit Fee pada Auditor Switching. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, volVol.16(1):527-556.
- Setiadamayanthi, Ni Luh Ayu dan Md. Gd. Wirakusuma. 2016. Pengaruh Auditor

Switching dan Financial Distress pada Opini Audit Going Concern. *Ejurnal Akuntansi*, 5(3) : 1654-1681.

Sinarwati, Ni Kadek. 2010. Mengapa Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di

BEI Melakukan Pergantian Kantor Akuntan Publik?. *Simposium Nasional Akuntansi XIII Purwokerto*, 1-20.

Siregar, Amarullah., Wibowo dan Anggraita. 2012. Audit Tenure, Auditor Rotation and Audit Quality: The Case of Indonesia. *Asian Journal of Business and Accounting*. 55-74.

Suryani, N. (2019). The Effect of Rotation Audits on Audit Quality with Audit Fees as a Moderation. *SCIENTIFIC JOURNAL OF REFLECTION: Economic, Accounting, Management and Bussines*, Vol 2(1).

Udayanti, N. K., & Ariyanto, D. (2017). Pengaruh Auditor Switching, Ukuran Perusahaan, Spesialisasi Industri KAP, dan Client Importance pada Kualitas Audit. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol.20(2) : 1073-1102.

Werastuti, S. 2013. Pengaruh Auditor Client Tenure, Debt Default, Reputasi Auditor, Ukuran Klien dan Kondisi Keuangan terhadap Kualitas Audit melalui Opini Audit Going Concern. *Vokasi Jurnal Riset Akuntansi*, 2 (1).

Wibowo, Arie dan Rossieta, Hilda. 2009. Faktor-Faktor Determinasi Kualitas Audit Suatu Studi dengan Pendekatan Earning Surprise Benchmark. *Simposium Nasional Akuntansi XII, Palembang*, hal. 1-34.

Yahya, A. (2016). Pengaruh Audit Tenure, Rotasi Auditor, Ukuran KAP dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit dengan Fee Audit Sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI 2012-2015. *Program Studi Akuntansi FEB UMY*.

Yuniarti, R. 2011. "Audit Firm Size, Audit Fee and Audit Quality." *Journal Of Global Management*, Vol.2, No.1.

Yustia, W. M., & Badera, I. D. (2016). Auditor Switching Memoderasi Pengaruh Audit Tenure pada Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 174-202.

Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 359/KMK.06/2003.

Peraturan Menteri Keuangan Nomor 423/KMK.06/2002.

Peraturan Menteri Keuangan Nomor : 17/KMK.01/2008.

Surat Keputusan Ketua Umum Institut Akuntan Publik Indonesia Nomor:  
KEP.024/IAPI/VII/2008

Surat Keputusan Ketua Umum Institut Akuntan Publik Indonesia Nomor:  
KEP.024/IAPI/V